



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 3 Tahun 2023 Page 3052-3061

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Peran Guru Penggerak Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di SDN 018 Sorek Satu

Diah Anis Nafiah^{1✉}, Febrina Dafit

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar , Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Islam Riau

Email: diahanisnafiah@student.uir.ac.id^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran guru penggerak dalam implementasi kurikulum merdeka di SDN 018 Sorek Satu. Penelitian ini dianggap sangat penting karena peran guru penggerak sangat mempengaruhi dalam implementasi kurikulum merdeka. Seperti namanya guru penggerak mempunyai peran untuk bisa menggerakkan dan panutan bagi guru lain dalam pengimplementasian kurikulum merdeka di sekolah. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah kualitatif dengan jenis fenomenologi. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi dan wawancara dengan kepala sekolah dan guru penggerak. Hasil penelitian ini terdapat peran guru penggerak dalam implementasi kurikulum merdeka tersebut antara lain: pertama guru penggerak sebagai penggerak komunitas belajar, kedua guru penggerak sebagai agen perubahan, ketiga guru penggerak menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, keempat guru penggerak sebagai motivator.

Kata Kunci: *guru penggerak, kurikulum merdeka*

Abstract

This study aims to describe the role of the driving teacher in implementing the independent curriculum at SDN 018 Sorek Satu. This research is considered very important because the role of the driving teacher is very influential in implementing the independent curriculum. As the name suggests, the driving teacher has the role of being able to mobilize and be a role model for other teachers in implementing the independent curriculum in schools. The method used in this research is qualitative with a phenomenological type. The data collection technique used was observation and interviews with school principals and driving teachers. The results of this study show the role of the driving teacher in the implementation of the independent curriculum, including: first the driving teacher as the driving force for the learning community, the second driving teacher as an agent of change, the third activating teacher creating a pleasant learning atmosphere, the fourth activating teacher as a mediator.

Keywords: *driving teacher, independent curriculum*

PENDAHULUAN

Ciri satu bangsa dapat dipengaruhi oleh faktor pendidikan. Menurut Ki Hajar Dewantara pendidikan ialah menuntun segala kekuatan bakat yang ada pada diri anak baik bakat alam maupun takdir dunia agar memungkinkan mereka mendapatkan ketentraman dan kedamaian maksimal sebagai diri dan masyarakat. Perbaikan proses pendidikan di Indonesia bisa dilakukan melalui peningkatan Kadar atau keunggulan kemampuan pendidik, pembenahan dan penyempurnaan fasilitas serta infrastruktur pendidikan, perbaikan rencana pengajaran lewat pemakaian bentuk dengan alat yang menyenangkan, atau dengan perubahan kurikulum.

Dalam menjalankan sebuah kurikulum kemampuan kepala sekolah dan guru sangat menentukan keberhasilan sekolah. Apalagi adanya perubahan kurikulum K13 menjadi kurikulum merdeka. Penerapan kurikulum merdeka menjadi model baru dalam mengimplementasikan pemimpin serta pengajar yang bisa membawa perubahan ke sekolah. Menurut Sibagariang, dkk (2021:90) untuk mewujudkan *self-directed learning* bagi siswa, tentunya pendidik perlu berupaya memanfaatkan kemampuannya untuk mendesain pembelajaran yang inovatif, menyenangkan dan berfokus kepada siswa dengan mengaplikasikan perantara dan teknik.

Menurut Manalu, (2022:132) kurikulum merdeka ialah kurikulum yang dikembangkan berdasarkan evaluasi dan kebutuhan pendidikan. Kurikulum merdeka disusun dengan berlandaskan pada tujuan dan standar pendidikan nasional, serta mendukung tumbuh kembangnya profil pelajar Pancasila. Di samping itu, Kemendikbud juga meluncurkan program merdeka belajar episode 5 ialah pendidik penggerak, yang bertujuan untuk

mewujudkan pendidikan yang berpusat pada siswa. Suatu komunitas pendidikan di suatu sekolah, khususnya seorang pengajar. Menurut Sodik, dkk (2022:111) program guru penggerak ialah suatu aktivitas peningkatan yang dilakukan melalui pelatihan serta pendamping yang berpusat untuk menjadi pemimpin dalam melaksanakan pembelajaran, serta menjadi agen perbaikan dalam ekosistem pendidikan untuk menciptakan profil pelajar pancasila. Sedangkan menurut Sijabat (2022:134) program guru penggerak ialah suatu pelatihan yang bisa membuat mereka memimpin masa depan dalam setiap pembelajaran.

Keberadaan guru penggerak lebih memusatkan kepada siswa untuk menjadikan lulusannya bukan cuma pintar secara akademik namun juga berkarakter dengan nilai pancasila. Menurut Syahril (dalam Faiz, dan Farida, 2022:84) guru penggerak ialah agen perbaikan pengajaran ke tujuan yang makin berkembang dengan memperbaiki paradigma pengajaran yang memusatkan kepada siswa dan menciptakan ekosistem pembelajaran yang luar biasa. Guru penggerak memangku kontribusi yang amat penting pada pelaksanaan kurikulum merdeka, karena guru mengemudi merupakan garda ialah pengawal awal pelaksanaan kurikulum merdeka. Menurut Jannati et al (2023:334), terdapat 6 fungsi guru penggerak pada kurikulum mandiri yaitu, pertama, guru berfungsi sebagai fasilitator komunitas, kedua, guru sebagai agen transformasi, dan ketiga, sebagai guru membuat forum diskusi dan kerjasama, keempat guru mewujudkan pelajaran yang menarik, kelima mendorong pengembangan diri, dan keenam menjadi motivator di kelas.

SDN 018 Sorek Satu merupakan sekolah yang menerapkan kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka baru dilaksanakan di kelas I dan IV. SDN 018 Sorek Satu juga sudah menerapkan program pemerintah yaitu program guru penggerak. Guru penggerak di SDN 018 Sorek Satu yaitu ibu Nurkhaiya, S.Pd yang lulus angkatan ke-7. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru penggerak SDN 018 Sorek Satu pada tanggal 24 Januari 2023, ada beberapa permasalahan yang timbul seperti guru yang tidak mau keluar dari zona nyaman, ia hanya berfokus dengan satu metode saja yaitu metode ceramah sehingga membuat proses pembelajaran itu tidak berpusat kepada siswa. . Jadi, peran guru penggerak sangat pengaruh dalam implementasi kurikulum merdeka karena untuk menggerakkan pembelajaran dan menirukan bagaimana kurikulum merdeka diimplementasikan dalam pendidikan. Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti "Peran Guru Penggerak Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di SDN 018 Sorek Satu"

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SDN 018 Sorek Satu di jalan Malin Kuning, Gg Piagai,Sorek Satu, Kecamatan Pangkalan Kuras, Kabupaten Pelalawan 28382. Penelitian ini

menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan pendekatan fenomenologi, yang digunakan untuk mendeskripsikan serta menganalisis fenomena, peristiwa, pemikiran orang secara individu maupun kelompok. Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan peran guru penggerak dalam implementasi kurikulum merdeka di SDN 018 Sorek Satu. Adapun sumber data pada penelitian ini yaitu kepala sekolah dan guru penggerak di SDN 018 Sorek Satu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini mendeskripsikan tentang peran guru penggerak dalam implementasi kurikulum merdeka di SDN 018 Sorek Satu. Peran guru penggerak mempengaruhi dalam implementasi kurikulum merdeka karena untuk menggerakkan pembelajaran dan menirukan bagaimana kurikulum merdeka diimplementasikan dalam pendidikan. Peran guru penggerak dalam implementasi kurikulum merdeka ada 4 yaitu sebagai penggerak komunitas belajar, agen perubahan, menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, serta sebagai motivator. Berikut akan peneliti deskripsikan hasil penelitian guru penggerak dalam implementasi kurikulum merdeka di SDN 018 Sorek Satu.

1. Guru penggerak sebagai penggerak komunitas belajar

Di SDN 018 Sorek Satu mempunyai komunitas belajar dengan rekan guru lainnya. Komunitas tersebut dipimpin atau digerakkan oleh guru penggerak dan dibina oleh kepala sekolah. Komunitas tersebut dilaksanakan setiap minggunya dan fleksibel ketika guru di sekolah tidak ada kegiatan. Guru penggerak menjadi mentor bagi guru lain dalam mencontohkan bagaimana penerapan kurikulum merdeka dilaksanakan dalam pendidikan melalui komunitas belajar. Guru yang ikut komunitas atau rapat di SDN 018 Sorek Satu dibagi beberapa kelompok belajar seperti pertama kelompok belajar berdasarkan mata pelajaran atau biasanya di sebut MGMP. Kelompok belajar MGMP secara rutin melakukan kegiatan yaitu membahas persoalan yang timbul sewaktu proses pembelajaran, sebagaimana bagaimana menumbuhkan ketertarikan siswa akan fokus materi, pendalaman materi mata pelajaran, menyusun modul ajar. Menurut Lisu (2019:161) MGMP adalah suatu wadah diskusi guru mata pelajaran yang berada pada suatu daerah tertentu.

Kelompok Kerja Guru (KKG) mengadakan kegiatan seminggu sekali, yang diadakan pada siang hari. Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan pada KKG yaitu mendiskusikan strategi pembelajaran, membuat lembar kerja, lembar tugas, dan mendiskusikan masalah-masalah yang dijumpai di kelas masing-masing serta tugas kelompok yang dilakukan bersama-sama dalam mengerjakan tugas, berdiskusi, dan pertukaran pendapat antar rekan guru, dan saling menolong dalam menyelesaikan tugas. Menurut Affandi (2022:404) KKG diharapkan bisa menjadi komunitas belajar secara kolaboratif dalam rangka

meningkatkan kualitas pembelajaran bagi siswa. Sedangkan menurut mansyur (2021:107) sebagai penggerak kelompok belajar bagi rekan guru di sekolah maupun diluar sekolah.

Di dalam kegiatan tersebut guru penggerak sebagai pemimpin diskusi dan dibina oleh kepala sekolah. Kegiatan yang dilakukan pada komunitas tersebut membahas secara mendalam tentang perangkat pembelajaran, fasilitas dan asesmen siswa, serta mengamati pembelajaran di kelas dan melakukan refleksi bersama. Menurut Kemendikbud menemukan hal yang sama bahwa komunitas belajar ialah sekelompok pendidik dan tenaga kependidikan dalam suatu sekolah yang belajar bersama-sama dan berkolaborasi secara rutin dengan tujuan yang jelas dan terukur untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga berdampak pada hasil belajar siswa. Dengan adanya komunitas belajar di sekolah, semua guru dalam sekolah dapat berkumpul bersama menjalin silaturahmi yang dikumpulkan berdasarkan keseluruhan atau mata pelajaran untuk mendapatkan pembekalan ataupun tentang materi baru yang di dapat tentang kurikulum merdeka, dan tranformasi pembelajaran, serta berbagi pratik.

2. Guru penggerak sebagai agen perubahan

Perubahan yang dilakukan ibu N yaitu *pertama* ibu N mengajak rekan guru lainnya untuk belajar dalam menyusun modul ajar sesuai dengan CP, TP, ATP yang telah ditentukan. Dalam kegiatan menyusun modul ajar tersebut ibu N dibina oleh kepala sekolah untuk menjadi pelatih bagi rekan guru lainnya. Pertama yang dilakukan harus mengetahui kebutuhan dan kondisi siswa, selanjutnya guru harus bisa menentukan dimensi profil pelajar pancasila yang akan dikembangkan baik melalui proyek penguatan profil pelajar pancasila maupun dalam pembelajaran. Setelah itu guru harus menyesuaikan dengan CP, TP, ATP yang telah ditentukan, selanjutnya guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan modul ajar. Apabila pembelajaran sudah selesai guru melakukan evaluasi dan tindak lanjut terhadap pelaksanaan pembelajaran.

Kedua ibu N menerapkan pembelajaran berdifensiasi di kelas. Dengan cara memberikan kesempatan kepada siswa mempresentasikan di depan kelas, contohnya siswa membaca kembali cerita dongeng dengan mimik wajah, gestur tubuh, dan intonasi, selain itu siswa juga memberi pertanyaan sesuai dengan cerita dongeng misalnya: "1) siapa tokoh dalam dongeng tersebut?" , "2) jelaskan amanat apa yang dapat diambil dari cerita dongeng tersebut?". Menurut Kiriana, dkk (2022:69) selain bertanggung jawab untuk membimbing pada siswa, pengajar juga berfungsi sebagai fasilitator, sehingga siswa dapat mengikuti setiap sistem pembelajaran dengan sederhana.

Ketiga ibu N melakukan asesemen diagnostik diawal tahun pembelajaran yang melibatkan seluruh siswa, dengan mengambil soal dari "aku belajar" Kemendikbud yang

digunakan untuk melihat gaya belajar siswa. Soal tersebut berkait dengan latar belakang keluarga, minat, motivasi, sarana dan prasarana yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Hasil dari asesmen ini digunakan untuk mengetahui gaya belajar siswa, motivasi, minat serta hambatan yang dialami siswa dalam proses pembelajaran. Menurut Arlen (2023:5246) asesmen diagnostik bisa membantu untuk mendapatkan wawasan yang mendalam terkait keadaan belajar siswa dan memungkinkan guru untuk bisa membantu siswa dalam meningkatkan pemahaman dan pencapaian siswa. *Keempat* ibu N juga mengadakan pertemuan dengan rekan guru lainnya untuk membahas mengenai asesmen formatif dan sumatif. Kegiatan tersebut dilakukan fleksibel ketika guru tidak ada kegiatan pembelajaran. Asesmen formatif dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung, ibu N juga melakukan refleksi untuk memantau dan memperbaiki proses pembelajaran serta mengevaluasi pencapaian tujuan pembelajaran. Ibu N juga menggunakan asesmen sumatif untuk mengetahui capaian perkembangan siswa sebagai penentuan kenaikan kelas yang digunakan bukan hanya berupa tes namun juga menghasilkan produk, dan melakukan proyek. Proyek yang dilakukan ibu N ialah membuat suatu proyek yang akan ditampilkan pada saat bazar pembagian rapor, proyek atau produk yang dibuat ibu N dan siswa di kelas yaitu permen jahe. Menurut Rahmawati, dkk (2023:5) menemukan hal yang sama bahwa sebagai agen perubahan misalnya seperti memotivasi siswa, membangun lingkungan yang inklusif, menerapkan pembelajaran yang inovatif dan berpusat pada siswa, serta menyediakan pembelajaran sepanjang hayat yang akan dapat membawa perubahan positif di dalam pendidikan dan kehidupan siswa.

3. Guru penggerak menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan

Membentuk ruang kelas agar nyaman, bersih, rapi, menarik guru membuat daftar piket sesuai dengan kesepakatan bersama. Ibu N membuat daftar piket dengan cara menghitung Jumlah semua siswa di dalam kelas tersebut, misalkan terdapat 23 siswa dan rentang waktu kelas 6 hari, maka dibagi dengan banyak siswa per hari. Akan ada tiga atau empat individu piket dalam sehari. Tugas piket yaitu untuk menaikkan bangku ke meja sebelum aktivitas pembersihan, yang memungkinkan lebih banyak fleksibilitas dalam proses pembersihan lantai kelas. selain itu ibu juga menata tempat duduk siswa dengan format huruf U untuk mengefektifkan suatu pembelajaran. Formasi tempat duduk bentuk huruf U seperti ini siswa akan lebih aktif bergerak dan dapat memudahkan siswa untuk berinteraksi. Menurut Ayu, dkk (2023:4785) tugas guru dalam pengelolaan kelas meliputi: persiapan perangkat pembelajaran, mengecek daftar hadir siswa, mengatur kebersihan ruangan kelas, mengatur posisi tempat duduk, daftar piket, absensi siswa, buku siswa, dan tata tertib sekolah. Menurut Wahyuni (dalam dini, 2020: 1568) menemukan hal yang sama bahwa

seorang guru yang profesional harus bisa memberikan bahan ajar dan penyajian mungkin bagi siswa agar paham dengan apa yang dijelaskan guru sebagai upaya penciptaan pembelajaran yang menyenangkan.

Sesuai dengan teori diatas guru tidak hanya menciptakan suasana belajar yang menyenangkan tetapi juga harus menggunakan media. Selama pembelajaran ibu N menggunakan media video animasi untuk membantu menjelaskan materi "sumber energi". Setelah selesai menampilkan video animasi guru dan siswa melakukan tanya jawab terkait materi yang dipelajari. Guru dan siswa melakukan evaluasi terhadap pembelajaran yang baru saja dipelajari. Menurut Qurrotaini (2020:2) penggunaan video pembelajaran bertujuan agar membantu guru untuk mengkomunikasikan pesan yang disampaikan sehingga memberikan pemahaman kepada siswa. Sedangkan menurut Nurjanah (2022:2) menemukan hal yang sama bahwa suasana pembelajaran yang menyenangkan akan menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien.

4. Guru penggerak menjadi motivator

Salah satu yang dilakukan guru dalam menjadi motivator di dalam kelas yaitu memotivasi siswa di kelas dengan memberikan apresiasi kepada siswa atas ketercapainya. Ada pun peran guru penggerak sebagai motivator di SDN 018 Sorek Satu mengaitkan pembelajaran pada materi ipas untuk mengamati fotosintesis pada tumbuhan. Di luar ruangan siswa bisa menyentuh, melihat, dan mencium bagian-bagian tumbuhan seperti bunga, akar, dan batang, serta daun. Hal tersebut bisa membantu siswa untuk merangsang indra siswa dan mendapat pengalaman belajar menjadi lebih menyenangkan dengan merasakan langsung sehingga mudah memahami dan mengingat materi ini. Setelah kegiatan mengamati selesai siswa menuliskan apa saja yang terjadi pada fotosintesis tersebut. Selanjutnya siswa mempresentasikan hasil yang diperoleh dari pengamatan di luar ruang terkait fotosintesis pada tumbuhan. Siswa yang berani tampil kedepan di berikan tepuk tangan oleh guru dan teman sekelas, dan pujian seperti " bagus nak", "ayok siapa lagi yang mau tampil", " selamat nak" . Untuk siswa yang yang hasil pekerjaannya yang terbaik akan di berikan hadiah, Selain diberikan penghargaan siswa juga bisa diberikan komentar kepada siswa yang belum cukup seperti " teruskan perkerjaanmu nak", "yok-yok bisa nak semangat-semangat". Apresiasi yang diberikan bisa berupa pujian, tepuk tangan, dan lain-lainnya. Menurut Umasugi (2022: 35) menemukan hal yang sama bahwa dalam proses pembelajaran guru dituntut untuk memiliki bermacam pengetahuan serta pemahaman yang bermanfaat untuk menimbulkan motivasi belajar siswa sehingga proses pembelajaran menjadi

optimal.

Pemberian apresiasi bagi siswa yang berprestasi yang dapat dijadikan sebagai motivasi bagi siswa lain untuk giat belajar agar meraih prestasi yang sama. Guru harus selalu mengaitkan pembelajaran dengan kegiatan yang disukai siswa dan memberikan apresiasi dalam bentuk pujian, tepuk tangan. Dengan memberikan apresiasi tersebut siswa merasa diberikan dukungan dan untuk siswa lain untuk semangat lagi kedepannya. Menurut Arianti (2019:120) menemukan hal yang sama bahwa pembelajaran bisa dikatakan berhasil ketika siswa mempunyai motivasi belajar. Guru harus bisa menumbuhkan motivasi belajar siswa dengan cara mendorong dengan pemberian apresiasi terhadap kegiatan yang dilakukan siswa seperti memberikan tepuk tangan, penghargaan, dan pujian.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa peran guru dalam implementasi kurikulum merdeka di SDN 018 Sorek Satu ialah *pertama* guru penggerak sebagai penggerak komunitas belajar guru, komunitas yang ada yaitu kelompok kerja guru (KKG), dan musyawarah guru mata pelajaran (MGMP). *Kedua* guru penggerak sebagai agen perubahan, perubahan yang dilakukan yaitu menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, menyusun modul ajar, membuat asesmen. *Ketiga* guru penggerak menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, yang bisa dilakukan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan yaitu membentuk ruang kelas yang nyaman dan bersih, mengatur tempat duduk siswa format huruf U, menggunakan media pembelajaran. *Keempat* guru penggerak menjadi motivator yaitu membangkitkan semangat belajar siswa dengan memberikan apresiasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Affandi, Lalu Hamdian, et al. "Strategi Peningkatan Kinerja Guru Melalui Pengembangan Kelompok Kerja Guru (Kkg) Sebagai Komunitas Belajar." *Jurnal Education And Development* 10.3 (2022): 401-407.
- Arianti, Arianti. "Peranan Guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa." *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 12.2 (2019): 117-134.
- Ayu, Yuni Faska, Chiquita Azura Pribadi, and Yantoro Yantoro. "Meningkatkan Belajar Peserta Didik melalui Pengelolaan Kelas." *JIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6.7 (2023): 4784-4788.
- Dini, J. P. A. U. "Manajemen pembelajaran untuk menciptakan suasana belajar menyenangkan di masa new normal." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5.2 (2021): 1566-

1576.

- Faiz, Aiman, and Faridah Faridah. "Program Guru Penggerak Sebagai Sumber Belajar." *Konstruktivisme: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 14.1 (2022): 82-88.
- Jannati, Putri, Faisal Arief Ramadhan, and Muhamad Agung Rohimawan. "Peran Guru Penggerak Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar." *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 7.1 (2023): 330-345.
- Kebudayaan, K. P. dan. (2020). *Panduan Guru Penggerak*.
<https://sekolah.penggerak.kemdikbud.go.id>
- Kiriana, I. Nyoman, Ni Nyoman Sri Widiasih, and I. Gusti Made Widya Sena³. "Peran Guru Penggerak Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu." *Jurnal Penjaminan Mutu* 8.1 (2022): 66-73.
- Lisu, Widuri. "Knowledge Sharing dalam Komunitas Praktik MGMP dengan Menggunakan Lms Moodle." *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*. Vol. 2. No. 1. 2019.
- Manalu, Juniarti. "PROGRAM PENDIDIKAN GURU PENGGERAK: PIJAKAN KURIKULUM MERDEKA SEBAGAI IMPLEMENTASI MERDEKA BELAJAR." *PENDAR: Jurnal Pengajaran dan Riset* 2.1 (2022): 129-138.
- Mansyur, Abd Rahim. "Wawasan Kepemimpinan Guru (Teacher Leadership) dan Konsep Guru Penggerak." *Education and Learning Journal* 2.2 (2022): 101-109.
- Nurjanah, Siti. "Menciptakan Suasana Pembelajaran yang Menyenangkan Melalui Metode Tanya Jawab." (2022).
- Qurrotaini, Lativa, et al. "Efektivitas Penggunaan Media Video Berbasis Powtoon dalam Pembelajaran Daring." *Prosiding Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ*. Vol. 2020. 2020.
- Rahmawati, Hanny, et al. "Peran Guru Penggerak Terhadap Penerapan Pembelajaran Kurikulum Merdeka Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa." *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3.2 (2023): 4039-4050.
- Sibagariang, D., Sihotang, H., Murniarti, E., Smk,), & Paramitha, P. (2021). Peran Guru Penggerak Dalam Pendidikan Merdeka Belajar Di Indonesia. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 14(2), 88–99.
<http://ejournal.uki.ac.id/index.php/jdp>DOI:<https://doi.org/10.51212/jdp.v14i2.53>
- Sijabat, Oslan Parulian, et al. "Mengatur kualitas guru melalui program guru penggerak." *Journal of Educational Learning and Innovation (ELIa)* 2.1 (2022): 130-144.
- Sodik, N., Oviyanti, F., & Afgani, M. W. (2021). Strategi Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Melalui Program Guru Penggerak. *AL-WIJDÁN: Journal of Islamic Education Studies*, 6(2), 137–149.
<http://ejournal.uniramalang.ac.id/index.php/alwijdan/article/view/963%0Ahtt>

- Umasugi, Hamzah. "Guru sebagai motivator." JUANGA: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan (2020): 29-38.
- Wardani, Ni Nyoman Alit Putri, I. G. K. A. Sunu, and D. G. H. Divayana. "Manajemen Diri Guru Penggerak Dalam Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik di SMA Negeri 1 Kuta Utara." Jurnal Administrasi Pendidikan Indonesia 13.2 (2022): 169-177.
- Widyastuti Ana, (2022) Menjadi Sekolah dan Guru Penggerak Merdeka Belajar dan Implementasinya. Jakarta : PT Elex Media KOMputindo